

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan merujuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini.¹

Masa usia dini juga disebut *golden age*, oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depan sangat di tentukan oleh rangsangan yang didapatnya sejak usia dini. Pemberian stimulasi edukatif sangat penting, karena 80% pertumbuhan otak berkembang sejak anak usia dini. Kemudian, elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia dini hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya kehidupan setelah masa kanak-kanak. Bentuk stimulasi yang di berikan harus dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sedangkan menurut Hurlock, anak usia dini adalah sekelompok manusia kecil sekitar umur 2 tahun sampai saat usia yang anak matang secara seksual dan mulai tumbuh dewasa tanpa bergantung pada orang lain untuk belajar mandiri.²

Sehingga dapat di simpulkan bahwa anak usia dini ini merupakan sosok individu yang baru di lahirkan sampai dengan anak usia 6 tahun yang mengalami pertumbuhan menuju dewasa dapat disebut sebagai generasi penerus bangsa. Jadi dalam hal Pendidikan anak usia

¹Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 11.

² Priyanto Aris, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, no. 2 (November 2014) : 42.

dini sangatlah penting dan memiliki tujuan agar anak memiliki perkembangan yang optimal. Anak usia dini memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda yang unik, sehingga sebagai orang tua maupun guru kita harus mampu mengenali anak dan mengarahkan sesuai dengan potensi dan kemampuan perkembangan dengan memberikan pelayanan Pendidikan yang terbaik untuk anak.

Anak usia dini memiliki karakteristik atau ciri khas, baik secara sosial, moral, fisik dan sebagainya. Masa *golden age* merupakan masa yang paling penting bagi anak sebagai pijakan awal untuk pengalaman belajar sepanjang hidupnya kelak. Karakteristik yang ada pada Anak usia dini (0-8 tahun) termasuk sikap dari individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dan cepat. Sehingga orang tua maupun pendidik dalam memahami karakteristik anak usia dini sangat bermanfaat untuk pemberian bimbingan dan stimulasi pada anak secara benar dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.³

Richard D. Kellough mengatakan bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini meliputi : a. Anak bersefat egoisentris, b. Seorang anak akan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, c. Anak adalah makhluk sosial, d. Anak umumnya kaya dengan fantasi, e. Anak bersifat unik, f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, g. Anak merupakan masa belajar yang potensial.⁴

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini yang ditujukan untuk merangsang setiap pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai persiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut. Seperti yang tertulis

³ Meity H. Idris, “ Karakteristik Anak Usia Dini,” dalam *Buku Anak Usia Dini*, ed. Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini (Jakarta: Luxima, 2012), 37.

⁴ Ibid., 37

dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Begitu pula dijelaskan pada undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1), di mana dalam undang-undang ini pemerintah mengesahkan hak setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh Pendidikan. Dan Ayat (3), mengesahkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dalam undang-undang.⁵

Pendidikan Anak Usia Dini atau di sebut sebagai sekolah PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usianya dan jenis layanan yang diberikan, yaitu meliputi : a.) Anak usia sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan yang sederajat. b.) Anak usia 2 (dua) sampai dengan 4 (empat) tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya. c.) Anak usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA).⁶

Pada usia 4-5 tahun merupakan usia pra sekolah, pra sekolah atau bisa disebut PAUD. Maka diharapkan pendidik dapat mendidik kemampuan anak terutama pada Perkembangan kognitif. Pengertian kognitif dari sudut bahasa yaitu tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia. Kognitif merupakan seluruh aktifitas mental yang membuat seorang individu untuk mampu menghubungkan,

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Bachruddin Musthafa (2002:35) dalam Susanto Ahmad (2018 : 1)

mempertimbangkan, dan menilai suatu peristiwa.⁷ Oleh sebab itu perkembangan kognitif pada anak usia dini menjadi ikhtiar yang harus dikembangkan oleh setiap elemen Pendidikan.

Perkembangan Kognitif adalah kemampuan yang terdapat dalam diri anak untuk berpikir secara kompleks sehingga bisa memecahkan sebuah permasalahan, dengan adanya kemampuan kognitif ini dapat mempermudah anak untuk menguasai sebuah pengetahuan-pengetahuan dalam kehidupannya sehari-hari. Kognitif dapat juga disebut sebagai kecerdasan seorang anak dalam intelektual, kecerdasan atau intelektual ini yang dimaksud dengan anak mulai mampu memahami dan mengenal lingkungan yang ada disekeliling mereka sehingga pengetahuan dapat dikatakan anak mulai bertambah. Terjadinya proses perkembangan kognitif yang dipengaruhi oleh kematangan pola pikir yang dapat menunjukkan fungsinya secara baik dan benar.⁸ Oleh karena itu lembaga pendidikan sangat berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan anak stimulasi yang baik dan tepat dalam perkembangan kognitif pada anak.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) atau acuan yang digunakan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengolahan serta penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini, menyebut bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Sedangkan menurut Piaget Kognitif adalah suatu proses yang di dasarkan atas pemikiran dalam perkembangan system syaraf setiap individu. Jadi di bidang kognitif anak-anak bisa

⁷ Ibid., 57

⁸ Ibid., 27

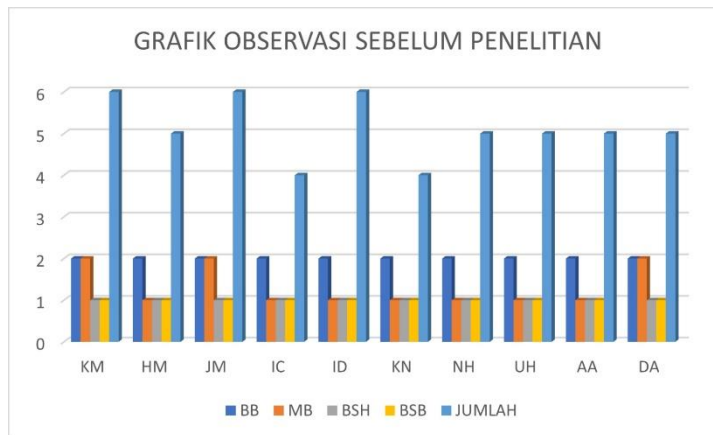
berkembang dengan daya kreatif yang bebas, anak-anak dapat belajar memecahkan masalah dengan pemikiran logistik dan dapat merencanakan kegiatan yang diinginkan mereka yang dilakukan dalam proses pembelajaran.⁹

Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat aspek perkembangan kognitif yang harus ditingkatkan oleh tenaga pendidik TK terkhususnya Kelompok A karena penulis ingin mengetahui perkembangan kognitif di Kelompok A sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Piaget, yang meliputi : a. Tahap Sensorimotorik, b. Tahap Pra-operasional, c. Tahap Operasional Konkret.¹⁰ Sedangkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) meliputi: a. Belajar dan pemecahan masalah (1. Mengenal benda berdasarkan fungsi, 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik, 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit, 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah, 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu, 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu, 8. Memahami posisi/ kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial) b. Berfikir logis (1. Mengklarifikasi benda berdasarkan berdasarkan fungsi, bentuk atau warna ukuran, 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya, 3. Mengklarifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, 4. Mengenal pola, 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran dan

⁹ Marinda Leny, :Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematika Pada Anak Usia Sekolah Dasar, ‘ *Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*’. no.1 (April 2020) : 116.

¹⁰ Heleni Fitri dan Al Khudri Sembiring, “Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai,“ *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No. 2 (April 2018): 171.

warna) c. Berfikir simbolik (1.Membilang banyak benda satu sampai sepuluh, 2. Mengenal konsep bilangan, 3. Mengenal lambang bilangan, 4. Mengenal lambang huruf).¹¹



Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di RA Muslimat Islamiyah Wagun pada Kelompok A. Data awal di RA Muslimat Islamiyah Wagun terdiri dari 10 anak yaitu (6= anak perempuan, 4= anak laki laki) pada kelompok A ini terdapat 4 anak yang mampu dalam menerapkan indikator (a. mengklarifikasi benda berdasarkan fungsi b. Mengenal sebab akibat, c. Mengklarifikasikan beda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang bepasangan dengan 2 variasi, dan terdapat 3 anak yang kurang mampu dalam memahamai dan menerapkan indikator , dan baru bisa menerapkan 3 indikator yang sesuai STTPA (a. Memahami posisi/ kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial, b. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh, c. Mengenal benda berdasarkan fungsi) .¹² Anak yang mengalami kesulitan dalam memahami tingkat kemampuan kognitif anak yang sesuai dengan STTPA disebabkan karena faktor kurangnya konsentrasi anak dalam proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode eksperimen.

¹¹ Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD KURIKULUM 2013 PERMENDIKBUD NO 137 TAHUN 2014 *TENTANG STANDAR NASIONALPENDIDIKAN ANAK USIA DINI*

¹² Hasil Pra Riset di RA Muslimat Islamiyah Wagun Oktober 2022

Salah satu metode pembelajaran yang di terapkan dalam proses perkembangan kognitif yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Metode eksperimen adalah percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini setiap anak bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan lebih memperjelas hasil belajar, karena setiap anak mengalami dan melakukan kegiatan percobaan agar anak mengetahui jawaban dari proses sains tersebut.¹³

Metode eksperimen sangat berperan penting, karena dapat mendorong proses pertumbuhan dan perkembangan kognitif pada anak. Melalui eksperimen anak akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru dan membuat anak merasa takjub. Rasa kagum akan membuat anak menyukai aktifitas belajar sampai tua. Melalui eksperimen anak juga dapat menemukan ide baru atau karya baru yang belum pernah ditemui oleh anak sebelumnya. Metode eksperimen membuat anak lebih yakin atas hasil yang mereka dapat karena mereka terlibat dan mengalami secara langsung dalam sebuah percobaan. Dengan menggunakan metode eksperimen ini anak akan lebih mudah untuk paham dan mengerti akan suatu permasalahan yang mereka hadapi dari pada anak hanya menerima informasi. Eksperimen bagi anak usia dini perlu dilakukan karena secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Anak membangun pengetahuan mereka melalui suatu proses interaksi yang mereka alami dalam lingkungan sekitar tempat tinggal anak. pengetahuan anak dibangun dengan cara menggabungkan pengalaman-pengalaman anak yang telah mereka alami sebelumnya dengan pengalaman baru yang didapatnya.¹⁴

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mela Murti Roza pada tahun 2012 dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Metode Eksperimen Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia

¹³ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 103.

¹⁴Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), h. 95

Dini RA Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang. Menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada anak, termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan kognitif pada anak usia dini.¹⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti pada tahun 2013 yang berjudul Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Metode Eksperimen Di TK Pertiwi. Berdasarkan penelitian hasil tindakan yang dilakukan dan diskusi kelas pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan metode Eksperimen dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Pertiwi, hal ini di buktikan dengan peningkatan perkembangan pada anak usia dini.¹⁶

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akbar pada tahun 2020 yang berjudul Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan perkembangan kognitif anak Kelompok B TK Garudaya Jipang 2011. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B TK Garuda jaya.¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti ingin membuka lebih jelas dalam memahami tentang bagaimana perkembangan kognitif anak Kelompok A di RA Muslimat Islamiyah Wangun dan bagaimana cara guru dalam menerapkan pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen untuk perkembangan kognitif pada anak. Mengingat pentingnya

¹⁵ Mela Murti Roza. "Pelaksanaan Pembelajaran Metode Eksperimen Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini RA Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang". *Jurnal Ilmiah PG-Paud*, no 17 (September 2012): 123, diakses pada 9 Oktober 2022, [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Paud](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Paud) Halaman 1-11

¹⁶ Widiyanti, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Metode Eksperimen (Skripsi- Universitas Negeri Sumatera Utara, 2013)

¹⁷ Akbar, "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B TK Garudaya Jipang," (Skripsi-Universitas Muhammadiyah Makassar, 2011)

perkembangan kognitif pada anak sejak usia dini dan bagi kehidupan anak dimasa datang, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Perkembangan kognitif Anak Kelpompok A Di RA Muslimat Islamiyah Wangun ”**.peneliti mengambil sampel langsung dari orang tua anak Kelompok A di RA Muslimat Islamiyah Wangun.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka di peroleh rumusan masalah sebagai berikut;

“Apakah ada pengaruh metode eksperimen terhadap perkembangan kognitif anak kelompok A di RA Muslimat Islamiyah Wangun?”

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas,maka deperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap perkembangan kognitif anak kelompok A di RA Muslimat Islamiyah Wangun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi tentang pengaruh metode eksperimen terhadap minat belajar sains anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan metode eksperimen terhadap minat belajar sains anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru diharapkan mampu melibatkan anak secara aktif dalam belajar, terutama dalam pembelajaran sains, karena anak-anak belajar dari pengan.

- b. Guru diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan sebagai salah satu aspek perkembangan kognitif dengan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, agar anak tidak cepat bosan.

E. Definisi Operasional

Agar lebih mudah dalam memahami pengertian dan maksud dari judul penelitian ini “ Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A RA Muslimat Islamiyah Wangun“ Tahun pelajaran 2022/2023.

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah proses percobaan yang mendasar dalam pembelajaran sains anak usia dini, dan dalam pembelajaran ini anak secara langsung melakukan sendiri percobaannya agar si anak dapat melihat langsung proses yang terjadi dan menemukan jawaban dalam eksperimen tersebut, dan guru hanya sebagai fasilitatornya. Dalam penelitian ini metode eksperimen yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan eksperimen pelangi dalam gelas yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan kognitif sehingga tingkat perkembangan kognitif anak bisa berkembang sesuai dengan STTPA

2. Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif pada penelitian ini berfokus pada penanaman aspek perkembangan kognitif anak juga di sesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 4-5 tahun secara kognitif pada point Berpikir Logis yaitu :

- a. Mengklarifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran.
- b. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya.

- c. Mengklarifikasikan benda kedalam kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi.
- d. Mengenal pola.
- e. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna).¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi beberapa bab yang akan dijelaskan dan berfungsi untuk memberikan gambaran atau arahan yang jelas dan lebih memudahkan dalam memahaminya dan mempelajari.

1. Latar Belakang

Dalam pembahasan di latar belakang penelitian ini tentang ulasan terkait alasan peneliti mengambil masalah tersebut sebagai judul penelitian. Jadi terdapat kesenjangan antara kenyataan yang ada di lembaga RA Muslimat Islamiyah dengan metode Eksperimen terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah apakah ada Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A di RA Muslimat Islamiyah Wangun.

3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A di RA Muslimat Islaiyah Wangun.

4. Manfaat Penelitian

¹⁸ Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) Paus Kurikulum 2013 Permendikbud No. 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini..

Dalam penelitian ini, manfaat penelitiannya dibagi menjadi dua secara teoritis dan secara praktis.

5. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini, definisi oprasional adalah untuk suatu gambaran yang lebih jelas judul peneliti yang kita angkat. Serta pelebaran pengertian dalam menguasai judul riset. Alangkah baiknya bagian ini peneliti menerangkan sebagai istilah yang ada pada judul penelitian “Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A di RA Muslimat Islamiyah Wangun”.

6. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, landasan teori adalah menjelaskan teori-teori tentang judul yang peneliti buat, di dalam landasan teori ini menjelaskan tentang pengertian Anak Usia dini, perkembangan kognitif anak usia dini dan juga metode eksperimen dan peneliti ini menggunakan teori piaget.

7. Kajian Pustaka

Dalam Penelitian ini, kajian pustaka berisi tentang lima dari penelitian terdahulu memuat hasil yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri.

8. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual menggambarkan alur berfikir penelitian untuk menyusun permasalahan, peneliti ini permasalahannya rendahnya perkembangan kognitif, solusinya yaitu penerapan metode eksperimen, dari harapan peneliti ini perkembangan kognitif anak dapat meningkatkan sesuai dengan harapan.

9. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini ialah apakah ada Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A di RA Muslimat Islamiyah Wangun.

10. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan dan jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif pendekatan yang banyak di tuntut menguatkan angka melalui dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan serta penafsiran hasilnya dan penelitian ini menggunakan rumus Pre-Eksperimen design dengan jenis *One Group Pre-test Post-test design*.

11. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini di laksanakan di tempat RA Muslimat Islaiyah Wangun dan waktu penelitian mengawali dengan observasi yang dilakukan selama 7 hari dalam proses pembelajaran observasi awal dilaksanakan pada bulan September 2022.

12. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang di gunakan peneliti ini adalah peserta didik anak usia 4-5 tahun kelompok A di RA Muslimat Islamiyah berjumlah 10 anak dan sampel penelitian ini obyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A terdiri dari 10 anak maka peneliti ini menggunakan sampel jenuh.

13. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, sumber data nya ada dua data primer dan data sekunder, data primer nya di pnelitian ini adalah guru dan anak kelompok A di RA Muslimat Islamiyah dan data sekundernya adalah dokumentasi, catatan, hasil observasi awal.

14. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini mengangkat dua jenis variabel yang menjadi objek penelitian yaitu Variabel Independen (Variabel X) peneliti ini adalah Metode Eksperimen dan Variabel Dependen (Variabel Y) peneliti ini adalah Perkembangan Kognitif.

15. Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas yang dilakukan dengan cara pengujian validitas isi yaitu dengan menggunakan kisi-kisi instrument atau matrik pengembangan instrument. Dan uji reabilitas menggunakan reabilitas pengamat (observasi) karena metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi. Teknik pengesanan reabilitas pengamat (observasi) menggunakan hasil validitas empiris yang dilakukan oleh dua pengamat.

16. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi dengan cara checklist, dokumentasi, wawancara secara langsung.

17. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul,

18. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan di jelaskan secara singkat dan jelas terkait isi dan sub bab dalam pembahasan.

19. Daftar Pustaka

Dalam daftar pustaka ini berisikan tentang sumber data-data teori yang telah di ambil peneliti dalam penulisan proposal.